

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah berada di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Untuk mengetahui lebih jelas Kecamatan Tatah Makmur ini maka digambarkan secara umum berikut uraiannya:

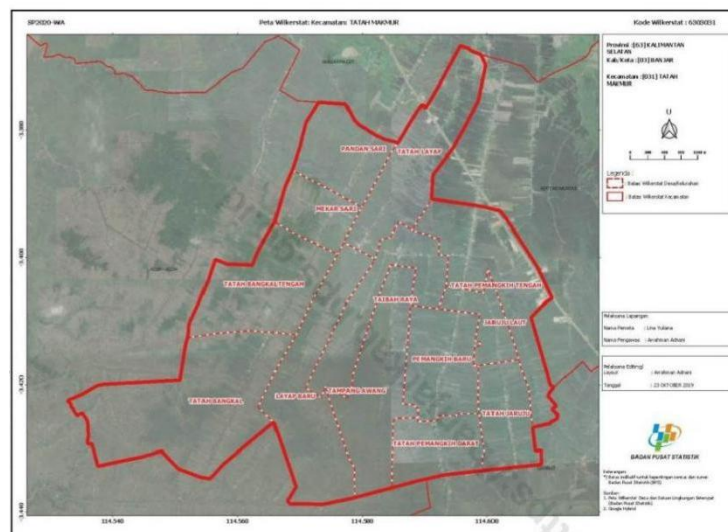
1. Letak Geografis

Kecamatan Tatah Makmur merupakan sebuah dataran tinggi dengan ketinggian dari 23-90meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 114°45'47'' Bujur Timur dan 3°27'29'' Lintang Selatan.

Peta Wilayah Kecamatan Tatah Makmur

Gambar 4.1

Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Tatah Makmur BPS, September 2022



Luas wilayah Kecamatan Tatah Makmur adalah Berupa dataran tinggi seluas 35,47 km². Sedangkan curah hujan tertinggi di Bulan Februari 334, 30 mm.

TABEL 4.1. Batas Wilayah Kecamatan Tatah Makmur

Batas	Kecamatan/Kabupaten
Sebelah Utara	Kota Banjarmasin
Sebelah Selatan	Kecamatan Kertak Hanyar
Sebelah Barat	Kecamatan Gambut
Sebelah Timur	Kecamatan Aluh-Aluh

Sumber: Kantor Camat Tatah Makmur

TABEL 4.2. Luas Wilayah Kecamatan Tatah Makmur

Desa	Luas (Km ²)	Persentase (%)
Tatah Bangkal	3,00	8,46
Bangkal Tengah	3,17	8,94
Layap Baru	2,75	7,75
Tampang Awang	2,00	5,64
T. Pamangkih Darat	3,50	9,87
Pamangkih Baru	2,15	6,06
Jaruju Lalut	2,00	5,64
Tatah Jaruju	2,50	7,05
T. Pamangkih Tengah	4,15	11,70
Taibah Raya	2,00	5,64
Tatah Layap	3,25	9,16
Mekar Sari	2,75	7,75
Pandan Sari	2,25	6,34
Jumlah	35,47	100

Sumber: Kantor Camat Tatah Makmur.

2. Profil Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yang beralamat di Desa Pemangkih Baru RT.01, RW.01 Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Tepat pada tanggal 5 Januari 1985 dengan segenap lapisan masyarakat yang dibawah panduan K.H. Ahmad Bustani

kelahiran Amuntai 07 Juli 1935 mendirikan tiang pertama pembangunan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad diatas tanah wakaf Hajah Siti Maryam (orang tua dari K.H. Ahmad Bustani).

Sebelum dibangun Pondok Pesantren Isahlahul Aulad Putra Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar dulunya tempat itu hanya hutan dan semak belukar yang ditengah tengahnya ada kebun dan tempat tersembunyi yang dijadikan tempat maksiat seperti bermacam-macam perjudian, oleh karena itu pendiri Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar yang pertama K.H. Ahmad Bustani bin Asnawi perlahan merubah tempat maksiat itu menjadi tempat kebaikan untuk belajar ilmu agama dan kebaikan lainnya sehingga dibangunlah Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar ini sejak 5 Januari 1985 dan sampai sekarang ini.

Dari tahun awal berdiri 1985 sampai tahun 2006 Pondok Pesantren dipimpin oleh pendiri pertama K.H. Ahmad Bustani dan setelah beliau wafat hari selasa 18 April 2006 yang dimakamkan di Komplek Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra maka kepemimpinan diteruskan oleh Putra beliau Ahmad Syairazi Bustani. Sejak berdiri dari tahun 1985 sampai sekarang Pengasuh Pondok Pesantren Ishlahul Aulad selalu berupaya untuk memajukan Pondok Pesantren dengan menambah lahan-lahan pertanian yang didapatkan dari hasil pembelian dan sebagian

wakaf masyarakat, sehingga sudah terkumpul kurang lebih 556 borongan (18 hektar) saat ini dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan keperluan lahan Pesantren lainnya.

Pondok Pesantren Ishlahul Aulad memiliki 3 jenjang lembaga pendidikan nonformal yang berlandaskan keagamaan yaitu : pertama, tingkat Awaliah 6 tahun, kedua tingkat Wustha 3 tahun sebagai lanjutan tingkatan Awaliah. Ketiga tingkat Ulya 3 tahun yaitu sebagai tahap akhir masa jenjang pendidikan di Pondok Pesantren tersebut.

Jadi latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Ishlahul Aulad adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam di Kalimantan Selatan khususnya dibidang keagamaan maupun penddidkan Islam karena tidak ada pendidikan khusus agama di Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

Oleh karena itu K.H. Ahmad Bustani pimpinan pertama mau mendirikan Pondok di kawasan tersebut karena ingin merubah tempat yang asalnya hutan dan semak belukar yang dijadikan tempat maksiat berbagai macam perjudian menjadi tempat kebaikan yang menjadi kebutuhan masyarakat dibidang keagamaan sehingga diharapkan masyarakat terdorong dan lebih mudah untuk memasukkan anak-anaknya, sekaligus bermuara dari sinilah diharapkan Pondok Pesantren mampu mencetak anak didik yang beriman, bertakwa, dan berguna bagi agama, bangsa, dan Negara, taat kepada guru, orang tua dan mampu menjadi kader-kader dakwah yang diperlukan dimasyarakat nantinya.

Gambar 4.2
Foto depan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra



3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

a. Visi

- Mencetak ulama dan menjadikan Generasi muda yang Alim lagi berakhlakul karimah serta mandiri.
- Menjadikan Generasi berilmu dan mengamalkan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist serta membimbing masyarakat dan melayani kebutuhan dibidang keagamaan.

b. Misi

- Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sarana yang cukup dan pengembangan usaha mandiri.
- Mewujudkan kemampuan santri dalam keilmuan keislaman serta kemampuan bermasyarakat.

- Berperan secara aktif dalam membangun kesadaran masyarakat melalui pemikiran-pemikiran Ahlu Sunnah Wal Jamaah dalam Berakidah, Beribadah, Berakhlak dan Bermuamalah.

c. Tujuan

- Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.
- Melahirkan insan yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

Pondok Pesantren Ishlahul Aulad ini berdiri diatas tanah seluas 20,860.m2 dengan luas bangunan 2000.m2 yang dibagi menjadi dua lokasi, yaitu Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra dan Putri. keduanya hanya dipisah jalan umum.

Untuk Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki akan dikemukakan pada tabel berikut:

a. Fasilitas

1) Ruangan

TABEL 4.3. Ruangan Pondok Pesantren

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Balik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang pengasuh	-	-	-	-
2	Kantor guru	2	2	-	-
3	Asrama	22	19	3	-
4	Kelas	16	14	2	-
5	Lab. Bahasa	-	-	-	-
6	Lab. Komputer	-	-	-	-
7	Ruang tata usaha	1	1	-	-

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Balik	Rusak Ringan	Rusak Berat
8	Musalla	2	2	-	-
9	Ruang keterampilan	-	-	-	-
10	Perpustakaan	1	1	-	-
12	Ruang UKS	-	-	-	-
13	Kantin	1	1	-	-
14	Parkir mobil pariwisata	2	2	-	-
15	Aula(Gedung Serba Guna)	1	1	-	-
16	Rumah Guru	7	6	1	-

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

2) Perabot Pondok Pesantren

TABEL 4.4. Perabot Pondok Pesantren

No	Jenis Perabot	Jumlah Perabot	Kondisi		
			Balik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja guru	16	16	-	-
2	Meja siswa	450	430	20	-
3	Kursi guru	-	-	-	-
4	Meja kantor	4	4	-	-
5	Kursi kantor	15	12	3	-
6	Kursi tamu	4	4	-	-
7	Lemari	60	55	5	-
8	Kursi siswa	-	-	-	-

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

3) Sanitasi dan Air Bersih

TABEL 4.5. Sanitasi Dan Air Bersih

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Balik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kamar/Wc	17	15	1	1
2	Sumur biasa/Bor	1	1	-	-
3	PDAM	1	1	-	-

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Balik	Rusak Ringan	Rusak Berat
4	Tong air bersih	5	5	-	-

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

4) Sumber Listrik

TABEL 4.6. Sumber Listrik

No	Fasilitas Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi	
		Berfungsi	tidak	Balik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	PLN	Ya		Ya	-	-
2	1 unit mesin diesel	Ya		Ya	-	-

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

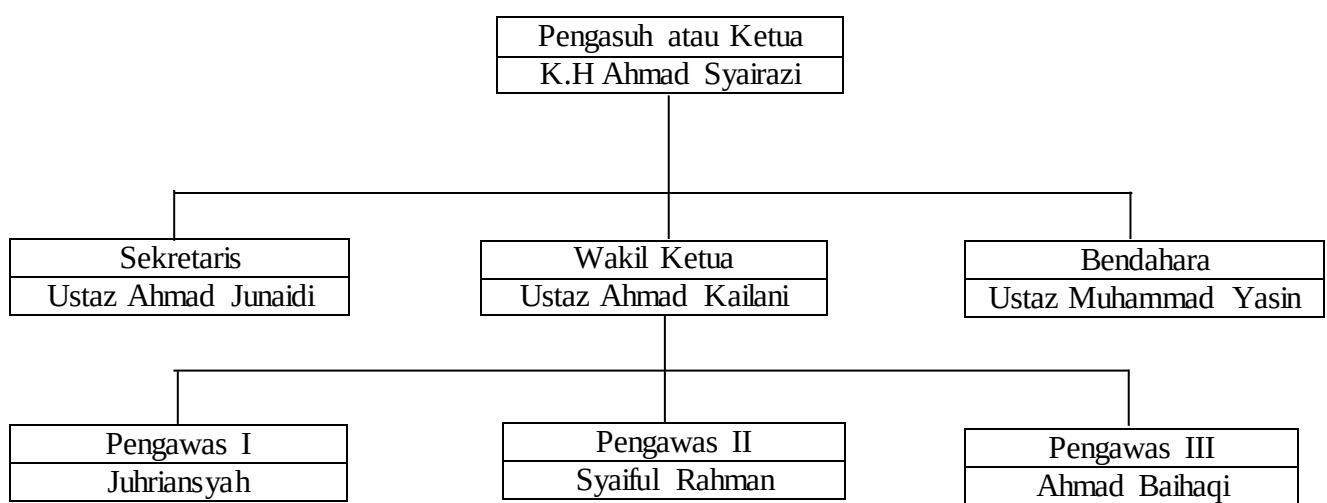
5. Keadaan Santri dan Guru

Dari tahun ke tahun sampai pada tahun 2021/2022, jumlah Santri Pondok Pesantren Ishlahul Aulad seluruhnya tercatat sebanyak 799 orang, terdiri dari 400 orang putra dan 399 orang putri. tersebut maka tercatat 170 orang santri mukim (tinggal di asrama Pondok) dan 629 orang santri tidak mukim, yakni mereka yang tinggal diluar Pondok atau mereka pulang pergi belajar dari rumah mereka sendiri, yang pada umumnya mereka orang-orang yang tidak jauh dari lokasi Pondok. Sedangkan asrama lebih diprioritaskan bagi santri yang tempat asalnya jauh, meskipun demikian pihak Pondok tetap bersedia untuk menampung bagi santri yang tempatnya dekat tetap ingin tinggal diasrama Pondok.

Jumlah tenaga pengajar untuk membina dan membimbing para santri di Pondok Pesantren berjumlah kurang lebih 67 orang, terdiri dari 1 orang pengasuh atau pimpinan, 35 orang ustaz dan 32 orang ustazah,

serta terbagi 3 orang ustaz yang sekaligus bertugas mengawasi keberadaan para santri selama berada di Pondok Pesantren.

BAGAN 4.1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

TABEL 4.7. Nama-Nama Ustaz Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra

No	Nama	Jabatan
1	K.H Ahmad Syairazi	Pengasuh
2	Ustaz Syahriansyah	Guru
3	Ustaz Bulkini	Guru
4	Ustaz Hadinoor	Guru
5	Ustaz Abdul Hamid	Guru
6	Ustaz Badruddin	Guru
7	Ustaz Muhammad Fauzi	Guru
8	Ustaz H. Fahrurazi	Guru
9	Ustaz Asyiqin	Guru
10	Ustaz Baihaqi	Guru
11	Ustaz h. Muhammad Arsyad	Guru
12	Ustaz Ahmad Sajali	Guru
13	Ustaz Zainal Ulum	Guru
14	Ustaz Syahruni	Guru
15	Ustaz Safwan	Guru

No	Nama	Jabatan
16	Ustaz Tajuddin	Guru
17	Ustaz Busyiri	Guru
18	Ustaz Rahmani	Guru
19	Ustaz Husien Ahmad	Guru
20	Ustaz Rahmat	Guru
21	Ustaz Baidawi	Guru
22	Ustaz Hasan Basri	Guru
23	Ustaz Masran	Guru
24	Ustaz H. Abdul Hakim	Guru
25	Ustaz Mahdi	Guru
26	Ustaz Fahrurrazi	Guru
27	Ustaz Bahrudin	Guru
28	Ustaz Iskandar	Guru
29	Ustaz Saukani	Guru
30	Ustaz Rahmat Hidayat	Guru
31	Ustaz Baderuzzaman	Guru
32	Ustaz Suriyani	Guru
33	Ustaz Mukhlis Habibi	Guru
34	Ustaz Muhammad Amin	Guru
35	Ustaz Ahmadi	Guru

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

TABEL 4.8. Nama-Nama Santri Yang Mengasrama Di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra

ASRAMA AL-MADAD	ASRAMA AL-FARUQ
KETUA: Ahmad Supian Sauri	KETUA: Ahmad Rifai
Rifani	Fauzi Ramadhani
Fazri	Rizani
M. Zaini	Gani Ramadhan
A. Zaini Al Wajid	Hamdani
Hanafi	Abdul Haris
Abdurrahim	Hasanor Ridho
Bahrul Ilmi	Khalilurrahman
Farrel Fahlefi	M. Ainy

ASRAMAI AL-ALI	ASRAMA AS-SALAM
KETUA: Ahmad Barmawi	KETUA: Ahmad Humaidi
Qurtubi	M. Mahalli
Aditia Rahman	M. Rizqi Akbar
Amir Sahlan	Nor Hidayat
Husin Nafari	A. Faisal
M. Ahyat	A. Marijan
Al. Mujakir	M. Fahrudin
Al. Ramadhani	A. Mursyidi
M. Khairul Wafa	M. Hanafi

ASRAMA AR-RAHIM	ASRAMAI AS-SIDDIQ
KETUA: Husin Nafarin	KETUA: Rahmad
M. Akbar Ansyari	Fariel Ahmadi
A. Humaidi	Hasan Fahlevi
Aburrahman	M. Jarni
Baihaqi	Malik Saputra
M. Faisal	M. Maulana
Burhannudin	M. Naufal
M. Fikri Aliyannor	Ridhuan Nor Rahman
M. Firmansyah	Faqih Zarjani

ASRAMA AN-NAFI	ASRAMAIABU BAKAR
KETUA: Muhammad Faisal	KETUA: Muhammad Noval
Husien Nafarin	Safwan Hadi
Hulaiifi	Riyadi Muslim
M. Rasyidi	Royannor
Riyadi Muslim	Nor Hidayat
Salahudin	Zarkasi
Taufik Rahman	Baderuzaman
Irfansyah	Hasan Fadilah
Abdurrazaq	M. Hasan

ASRAMA ABUYA	ASRAMA AL-HADI
KETUA: Nor Alim	KETUA: Muhammad Raihan
Rio Asri Ramadhan	Yudha Fadilah
M. Anwar Fatih	Irpani
Gusti Anshari Saleh	Ilham Sadit
Abdul Rasyid	Nor Arief
M. Saidi Putra	M. Nurdin
M. Amin Ramadhan	M. Raehan
Saufi	Nouval Fadilah Ramadhan
Ridhani	

ASRAMA ANNUR
KETUA: Ahmad Ghifari
M. Saman
Ardi Alpha Rezqi
Fariel Alvino Akbar
M. Saidi Putra
A. Hamidan Anwar
M. Nafis

TABEL 4.9. Jumlah Guru Dan Santri Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra

1. Rekafitulasi jumlah Guru

Tipe Guru	Jumlah Guru		Latar Belakang Pendidikan				
	LK	PR	SMP/ sederajat	SMA/ Sederajat	S.1	S.2	S.3
PNS	-	-	-	-	-	-	-
GTT	42	25	-	58	9	-	-
Jumlah	67 Guru						

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

2. Rekafitulasi Jumlah santri berdasarkan Tingkatan

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH	TOTAL
1	1 Awaliah	15	14	29	529
2	2 Awaliah	50	23	73	
3	3 Awaliah	59	59	118	
4	4 Awaliah	77	52	129	
5	5 Awaliah	42	59	101	
6	6 Awaliah	39	40	79	
7	1 wostha	31	50	81	176
8	2 wostha	17	27	44	
9	3 wostha	24	27	51	
10	1 Ulya	16	27	43	94
11	2 Ulya	17	11	28	
12	3 Ulya	13	10	23	
13	TOTAL	400	399		799

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

2. Bentuk Kaderisasi Dai

a. Strategi Penempatan Asrama

Pondok Pesantren sekaligus asrama Ishlahul Aulad terletak di Desa Tatah Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Pondok Pesantren ini bersebelahan langsung dengan rumah pengasuh pondok pesantren yaitu K.H Ahmad Syairazi, pondok pesantren ini mempunyai mushallanya sendiri yang terletak ditengah tengah pondok pesantren yang dimana mushalla tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan ibadah, kegiatan belajar, praktik ceramah, dan lainnya.

Penempatan pondok pesantren ditengah tengah masyarakat ini bertujuan agar santri bisa langsung terjun ke masyarakat dalam kegiatan praktik dakwahnya dan menunjang kedepannya untuk lebih terampil dalam berdakwah dimasyarakat. Dan terbukti penempatanasrama

ditengah-tengah masyarakat sangat berpengaruh terhadap proses pengkaderan, para santri menjadi lebih terampil dalam menentukan materi, metode atau teknik dan media pada kegiatan dakwahnya, karena dalam praktiknya mereka berhadapan langsung dengan keadaan kultur budaya masyarakat itu.

Hasil wawancara dengan K.H Ahmad Syairazi :

*"asrama ditengah-tengah masyarakat nih pas haja pang, bahkan sangat bagus gasan santri nih, karena santri nya melihat dan langsung terlibat dan terjun langsung kemasyarakat, memudahkan gasan buhan santri nih gasan menentukan tema bila inya handak praktik ceramah karean kawa menyesuaikan lawan keadaan sekitar lah kayaitu."*⁴⁹

Gambar 4.3
Foto: Penempatan Asrama



b. Ta'limul Qur'an

Amal kebajikan yang sangat dianjurkan untuk dilakukan seseorang adalah tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an berarti membaca dan

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Syairazi, Pengasuh Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, 15 Agustus 2022

memahami segala tiap-tiap wahyu Allah Swt. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada saat wawancara kegiatan di Pondok Pesantren yang dibimbing oleh Ustaz Syahrini, kegiatan tersebut diajarkan pada setiap pagi rabu di ruang kelas, para santri semua duduk menghadap pembimbing setelah itu pelajaran dimulai dengan diawali membaca Bismillah, Fatihah secara bersama-sama dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an setelah pembimbing membacanya terlebih dahulu dan terkadang bisa membaca secara langsung bersama-sama dengan mereka saling membaurkan bacaan dengan tidak terlalu lambat.

Metode bimbingan tadarus Al-Qur'an tersebut yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ustaz Syahrini adalah metode tanya jawab antara pembimbing dan santri ketika materi belajar ilmu tajwid dan ketika sambil bermain tebak-tebakan ayat, nomor serta halaman surah.

Materi bimbingan tadarus yang diberikan pada kegiatan tersebut dari hasil wawancara adalah:

1. Memperlajari hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar ketika sesudah membaca Al-Qur'an bersama-sama. Para santri terlebih dahulu diberi pelajaran tentang hukum bacaan Al-Qur'an yang dinamakan ilmu tajwid, pembimbing memberikan penjelasan habistu diadakan tanya jawab tentang hukum tajwidnya atau tentang cara pengucapannya, setelah itu lalu bergiliran membaca al-qur'an

untuk mengoreksi hukum bacaan tajwid yang dipelajari tadi apakah dipakai atau kada dipakai dengan mengoreksi bacaan dari temannya.

2. Tahfiz Al-Qur'an, dalam bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada para santri untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafal, dengan membaca ayat yang akan dihafal berulang-ulang kali, yakni ayat yang sudah ditentukan oleh pembimbing dengan jumlah lima sampai sepuluh ayat hafalan dalam seminggu atau lebih sesuai kemampuan para santri, setelah itu disetor dan dihafalkan dengan menggabungkan hafalan yang terdahulu. Ada juga santri yang sudah hafal terdahulu setelah itu dijagakan hafalannya oleh pembimbing agar hafalannya tetap terjaga dan ingatan hafalannya tidak hilang. Pembimbing untuk tadarus Al-Qur'an ini hanya satu orang, dalam bimbingan ini diharapkan para santri suka dan semoga terbiasa dalam membaca al-qur'an secara baik dan benar dengan menggunakan tajwid.

Sanksi yang diberikan dalam proses bimbingan tadarus Al-Qur'an ini dari hasil wawancara kepada santri, jika tidak hafal ayat yang sudah diperintahkan untuk menghafalnya adalah dengan menulis ayat yang dihafal sampai lima kali pengulangan ayat yang dihafalkan lalu dibacakan dihadapan semua santri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara peneliti dengan ustaz Syahrani :

*“kegiatan Ta’limul al-qur’an nih diadakan setiap hari rabu pagi dikelas pang rajin, duduk behdapan lawan pembimbingnya habis tu dimulai lawan Bismillah dulu, Fatimah beimbaian habis tu membaca al-qur’an tapi pembimbing dulu hanyar diiringi lawan santrinya tapi bisa jua pang beimbaian lawan santrinya tapi kerancangan pembimbing pang bedahulu hanyar diiringi santri. Adapun materi yang dilajarkan disini hukum-hukum tajwid supaya membaca al-qur’an tu baik dan benar, biasanya santri dilajari duli hukum-hukum tajwid habistu disambung lawan cara pengucapannya keyapa bujurkah kada inya membacanya, habis tu diadakan tanya jawab jadi inya bujur-bujur mengertilah lawan hukum-hukum tajwid yang dilajarkan, dites pulang begantian membacanya jadi kawa mengoreksi dimananya salahnya. Disini ada jua Tahfizul qur’an nya jadi santrinya disuruh membaca ayat beulah-ulang ayatnya tu sudah ditentukan jua pang lawan pembimbingnya bisa lima sampai sepuluh ayat dalam seminggu atau lebih sesuai lawan kemampuan santrinya jua habistu disetor dihafalkan lawan hafalan yang tedahulu dijaga oleh pembimbing supaya hafalannya kada hilang. Nah kalo untuk sangsi nya bila inya kada hafal disuruh menulis ayat yang disuruh dihafal tadi lima kali habistu dibacakan di hadapan seberataan santri”.*⁵⁰

Gambar 4.4

Foto: Kegiatan Bimbingan Tadarus Al-Qur’an oleh Pengasuh di Mushalla



⁵⁰ Wawancara dengan Ustaz Syahrani, Pembina Ta’limul Al-Qur’an Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, 15 Agustus 2022

Gambar 4.5

Foto: Kegiatan Bimbingan Tadarus Al-Qur'an oleh Pengasuh di Mushalla



c. Pengajian kitab Kuning

Hasil wawancara dengan KH Ahmad Syairazi :

“Pengajian atau pembelajaran memakai kitab kuning adalah kegiatan keagamaan nang umum baik gasan buhan guru terlebih lagi gasan buhan santri, pengajian keagamaan di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad dibimbing langsung oleh pengasuh K.H Ahmad Syairazi yang umur sidin 55 tahun. Pengajian ilmu keagamaan ini digawi tiga kali dalam seminggu, yaitu malam minggu, malam senin lawan malam kamis. Jadi kajian pembelajarannya menyangkut tentang pembahasan Fikih, Hadist lawan Tasawuf.

Setiap malam Minggu setelah salat isya berjemaah, para santri yang khusus asrama maupun yang diluar asrama mereka mengikuti pembelajaran kitab hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah dan kitab Riyadhus Shalihin, adapun pembelajaran kitab hadis ini dilaksanakan setiap malam Minggu yang diajarkan oleh pimpinan pondok langsung. Setiap pembelajaran kitab hadis ini selalu diawali dengan membaca surah fatihah yang mana pahalannya ditujukan kepada pengarang kitab hadis Imam Nawawi Arba'in

dan Imam Abu Zakaria Muhyiddin an-Nawawi, para aulia-aulia Allah, orang saleh, orang muslim-muslimat dan seluruh orang-orang beriman. Dilanjutkan dengan mulai pembelajaran kitab hadis tersebut dengan selalu menanyakan kepada santri pembelajaran batas kitab terdahulu mengenai tentang apa, membahas tentang masalah apa, serta manfaat dan hikmah yang diambil dari materi pembelajaran yang terdahulu. Pertanyaan seperti ini yang selalu ditanyakan oleh pembimbing pimpinan Pondok supaya mengetahui apakah para santri masih ingat dan mengerti.

Setiap malam Senin setelah salat maghrib berjaemaah, para santri mengikuti pengajian yang dipimpin langsung oleh K.H Ahmad Sya'irazi dengan kitab Fathul Qarib yang merupakan syarah atau penjelasan dari kitab Al-Ghayah wa Attaqrib yang dikarang AL-Qadhi Abu Syuja, Ahmad Ibnu Husaen Ibnu Asfihani. Kitab ini disebut juga dengan Al-Ghayah Al-Ikhtisar atau Mukhtasar Abu Syuja, kitab tersebut banyak dipelajari di pondok-pondok Pesantren di Indonesia khususnya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad karena bermazhab Sya'fi'i. Dengan tujuan agar orang-orang yang belajar tentang fikih dapat mengetahui dan memahami hukum secara singkat dan mudah, karena kitab tersebut membahas pelajaran fikih dengan ringkas dan mudah untuk dipahami bahkan ditunjukkan bagi mereka pemula dan awam. Kitab tersebut terbagi kepada beberapa bab yaitu: Taharah, salat, zakat, haji, jual beli muamalah serta penjelasan tentang nikah, *jinayah*, *hudud*, *jiha'd*, perburuan dan penyembelihan.

Sebelum dimulai pembelajaran dimulai biasanya berkumpul berbulat para santri setelah itu dibuka membaca surah Fatihah setelah itu diniatkan untuk pengarang kitab, untuk para Aulia Allah swt, orang-orang shaleh, tabiin, orang muslim dan orang-orang Islam. Setelah itu masuk kedalam materi pembelajarannya.

Metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab ini dari hasil wawancara dengan pengasuh. K.H. Ahmad Syairazi adalah dengan membacakan materi kitab, setelah itu menjelaskan lalu dilanjutkan dengan tanya jawab jika ada yang tidak mengerti dengan pembelajaran terkadang ada juga bisa disertai tanya jawab ketika ustaz sedang menjelaskan sebuah materi.

Materi yang diberikan untuk santri dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren K.H Ahmad Syairazi seperti tentang taharah yaitu bersuci dengan bagaimana mengetahui air yang suci itu dan macam-macam air yang suci tersebut yaitu: air langit, air sungai, air laut, air sumur, air salju, air dari mata air, air es. Hukum-hukum air yakni: air suci lagi mensucikan artinya air itu suci dan bisa digunakan untuk bersuci, air suci dan menyucikan yaitu air yang dipanaskan dibawah sinar matahari hanya saja makruh digunakan untuk bersuci, air suci tapi tidak menyucikan yaitu air musta'mal adalah air yang telah digunakan untuk bersuci baik untuk menghiangkan hadas seperti wudhu, mandi dan menghilangkan najis, air yang berubah salah satu sifatnya disebabkan tercampur dengan barang yang suci ataupun yang najis disebut air mutaghayar, air yang kena najis

kurang dari dua kullah atau lebih maka menjadi najis disebut air mutanajjis. Mengetahui tentang fardhu wudu ada enam bagian yaitu: niat, membasuh muka, membasuh dua tangan, menyapu kepala, membasuh dua kaki sampai dengan dua mata kaki dan tertib dengan urutan wudu.

Setiap malam Kamis setelah salat maghrib berjamaah para santri mengikuti pengajian yang dipimpin langsung oleh K.H Ahmad Syairazi dengan kitab Akhlaq Lil Banin yang merupakan karangan Syekh Umar Bin Ahmad, kitab Akhlaq Lil Banin ini merupakan langkah awal bagi Ustaz untuk menanamkan Akhlakul Karimah kepada anak sejak dini. Harapannya agar santri yang ada disana akan terbiasa bersikap sopan, hormat, dan menghargai orang lain, terutama dihadapan orang yang lebih tua. Selain akhlak baik kepada orang lain, kitab Akhlaq Lil Banin juga mencakup nilai-nilai baik yang harus dilakukan anak terhadap Allah dan Rasulullah SAW.

Dengan adanya perkumpulan pembelajaran umum tersebut dan nasehat dari pimpinan pondok serta penjelasan tentang pembelajaran fiqih, hadist dan tasawuf maka diharapkan semua hadir supaya dapat mengamalkan dan menambah wawasan guna untuk memperdalam ilmu untuk memberikan pembelajaran kepada orang lain.

Hasil Wawancara dengan K.H Ahmad Syairazi :

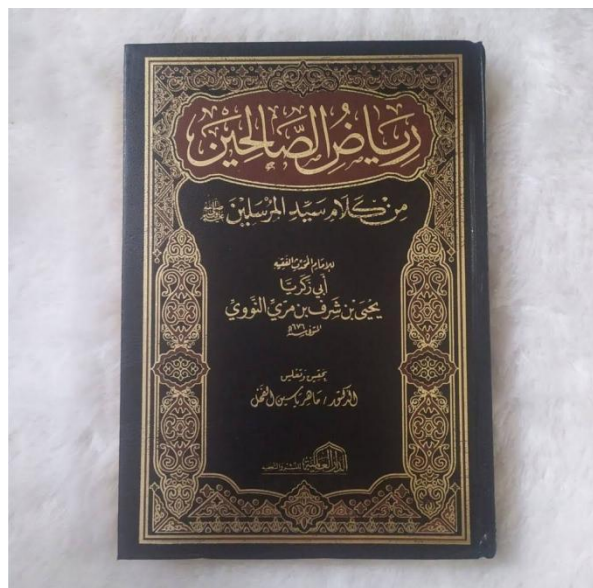
“ untuk pengajian kitab kuning ini umum bisa gasan santri bisa jua gasan bubuhan gurunya tapi santri diharuskan banar pang, pengajian kitab kuning nih aku langsung yang memimpinnya jadi kami meadakan tiga kami seminggu malam minggu, malam senin lawan malam kamis membahas masalah Fikih Hadist lawan Tasawuf. Jadi setiap malam senin imbah sholat maghrib tu buhan santrinya sudah bekumpulan meumpati

pengajian nya pakai kita Fathul Qarib yang merupakan syarah atau penjelasan dari kitab Al-Ghayah wa Attaqrib yang dikarang AL-Qadhi Abu Syuja, Ahmad Ibnu Husaen ibnu Asfihani. Kitab ini disebut juga dengan Al-Ghayah Al-Ikhtisar atau Mukhtasar Abu Syuja kitab ini banyak dipelajari dipondok-pondok pesantren diindonesia khususnya disini karena disini bermazhab syafi'i. jadi tujuan tu supaya orang-orang yang belajar fikih ini tahu lawan paham hukum secara singkat dan mudah, karena kitab ini membahas pelajaran fikih dengan ringkas dan mudah untuk dipahami lawan jua ditunjukkan gasan bubuhan penula lawan awam. Kitab ini tebagi beberapa bab yaitu: Taharah, sholat, zakat, haji, jual beli muamalah serta penjelasan tentang nikah, jinayat, hudud, jihad, perburuan dan penyembelihan. Jadi metode yang ku pakai disini aku membaca kitabnya habistu menjalaskan habistu ku tanya jawab bubuhan santrinya jadi tahu yang mana paham lawan kadanya.

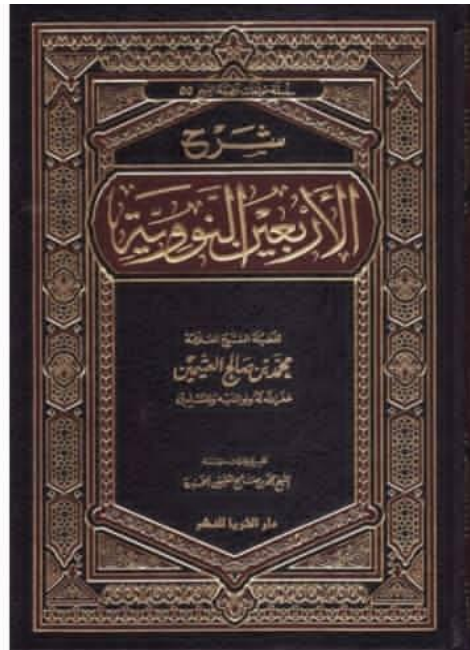
TABEL 4.10. Nama-Nama Kitab Yang Dipakai Saat Pengajian Kitab Kuning

Gambar 4.6 Foto :	No	Nama Kitab	Tentang
	1	Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah	Hadist
	2	Kitab Riyadhus Shalihin	Hadist
	3	Kitab Fathul Qarib	Fiqih
	4	Kitab Akhlaqullibanin	Akhlaq

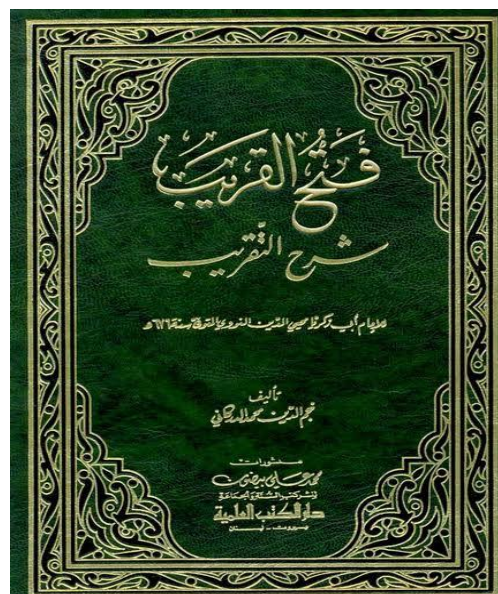
Kitab Riyadhus Shalihin



Gambar 4.7
Foto : Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah



Gambar 4.8
Foto : Kitab Fathul Qarib



Gambar 4.11

Foto: Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning tentang masalah Fiqih di Kelas 2 Wustha



d. Praktik Manaqib

Praktik manaqib merupakan hal yang sangat penting untuk dibina, tidak hanya untuk melatih mental para santri tetapi juga menyampaikan pengetahuan ilmu agama kepada masyarakat nantinya. Kegiatan praktik manaqib ini dilakukan setiap Selasa pagi di ruang kelas. Manaqib yang sering dipraktikan adalah manaqib Syekh Samman, Siti Khadijah. Tapi yang paling sering yaitu manaqib Syekh Samman karena sesuai dengan keadaan yang sering terjadi dikampung, orang lebih banyak ingin dibacakan manaqib Syekh Samman.

Hal ini sesuai dengan pernyataan K.H Ahmad Syairazi Ketika dilakukan wawancara, beliau mengatakan :

“peraktik manaqib nih penting banar gasan bubuhan santri untuk dibina, karena kena inya lulusan dipondok bulik kekampung masing-masing bisa disuruh urang kampung membaca manaqib amun kada bisa kalo disambat urang lawasnya sekolah pesantren kada bisalah

membacamanaqib jer jadi disini dibimbing inya dilajari praktik manaqib supaya mentalnya telatih kada gugup lagi bepandir ditangah urang banyak, kegiatannya nih digawi setiap selasa pagi dikelas. Manaqib yang paling rancak dilajarkan manaqib syekh samman pang karena dikampung orang banyak minta bacakan manaqib sidin, qabul hajat bacakan manaqib syekh samman jar urang rajin jadi ngitu ai yang rancak dilajarakan kaya manaqib siti khadijah bisa ai jua tapi jarang”

e. Praktik Ceramah

Praktik ceramah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibina, karena dengan adanya praktik ceramah maka akan melatih mental para santri dalam menyampaikan pengetahuan maupun ilmu agama kepada orang banyak, bisa melalui ceramah, atau pidato jadi ketika berhadapan dengan masyarakat mereka tidak canggung dalam berbicara maupun menyampaikan ilmu agama. Walaupun sebuah dakwah tidak harus melulu dengan ceramah dihadapan orang banyak, dakwah juga dapat dilakukan dengan Dakwah Bil-Hal yaitu dengan perbuatan dan tingkah laku seorang dai. akan tetapi ceramah dihadapan orang banyak adalah salah satu syarat yang mendasar bagi seorang dai. Maka praktik ceramah ini sangat baik dilakukan dalam mencetak kader-kader dai yang profesional.

Kegiatan praktik ceramah dilaksanakan setiap hari setelah salat dzuhur yang langsung tampil didepan para santri, adapun untuk tempatnya mereka tampil dimushalla.

Adapun metode yang digunakan dalam praktik ceramah ini dari hasil wawancara dengan pembimbing langsung adalah metode demonstrasi dengan mencontohkan menggunakan gerakan dan ucapan.

Materi dalam praktik ceramah yang telah dianjurkan pembimbing dari hasil wawancara yang didapatkan yaitu: melatih vokal, intonasi serta cara penyampaian yang baik dan benar seperti gerakan tubuh dan tangan dengan dicontohkan oleh pembimbing. Santri dipersilakan dulu tampil menyampaikan ceramah lalu diperagakan kalimat mana yang perlu diintonasikan serta gerakan yang pas dari kalimat yang diucapkan dan suara vokal yang harus diperbaiki. Pada saat ceramah itu dilaksanakan hanya dua sampai tiga orang saja yang bisa tampil dalam satu hari dan disambung besok hari lagi dengan giliran yang sudah diatur oleh pembimbing. Biasanya dilakukan perkelas yang mana mulai dari kelas 5 sampai keatas nya. Adapun materi ceramahnya yang didapatkan dari hasil dokumentasi seperti:

1. Perintah ibadah salat

Salat menurut bahasa doa, doa meminta kebaikan karena penamaan ibadah satu ini dinamakan dengan bacaan doa yang terucap dalam salat. Adapun menurut istilah merupakan perkataan serta perbuatan yang diawali dengan mengucap takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat tertentu. Salat termasuk salah satu bentuk pendekatan seorang hamba kepada Allah Swt, bahkan sholat merupakan bentuk kepatuhan dan ketundukan seorang hamba kepada agamanya.

2. Cara mendapatkan syafaat nabi Muhammad SAW

Setiap seorang beriman sepantasnya mendambakan pertolongan (syafaat) dari Rasulullah saw dihari kiamat nanti. Pada hari itu, tidak ada tempat lagi untuk berlindung selain kepada Allah Swt dan Allah telah mentakdirkan nabi Muhammad Saw yang dapat memohonkan pertolongan (syafaat) umatnya yang terpilih. Cara untuk mendapatkan syafaatnya adalah memiliki rasa cinta kepada nabi Muhammad saw. Di antara tanda-tanda rasa cinta ialah taat pada ajaran beliau bukan hanya diucapkan tetapi dengan pikiran dan tindakan.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Maulidin salah satu santri, beliau mengatakan:

“praktik ceramah nih diadakan setiap hari dimushalla imbah sholat dzuhur, yang melajarnya abah pengasuh langsung sidin imam dimushallah jadi langsung ai lagi imbah sholat tu, kami tu dapat gilirannya perkelas jadi sehari tu bisa dua atau tiga yang praktiknya, praktik ceramah nih tujuannya gasan melatih buhan kami pang supaya mental kami jadi kada gugup bila tampil ditengah urang tu, kan ada orang bila becaramah menggatar tangan bisa jua menggatar suara, naa itu pang yang kami pelajari sidin supaya kada kayaitu, lawan jua keyapa supaya penyampaian nya baik dan bujur itu dilajarkan jua mempelajari situasi, bila banyak urang tuha keyapa, banyak pemudaan keyapa, banyak kekanakan keyapa jua.

Menurut K.H Ahmad Syairazi :

“nah kalonya untuk praktik ceramah nih kukurang labih aja lawan praktik manaqib cuma beda tema aja, manaqib kan masalah wali wali syekh, kalonya ceramah nih temanya macam macam. Jadi sama aja keyapa supaya kada gugup pas tampil dihadapan urang banyak mentalnya jadi sudah lawan keyapa supaya menyampaikan nya tu baik kada sembarangan, mun banyak urang tuha keyapa, banyak pemudaan kekanakan keyapa. Tapi dakwah nih kada jua melulu lawan ceramah dihadapan orang banyak, dakwah bisa juga dilakukan lawan Dakwah Bil-Hal yaitu dengan perbuatan dan tingkah laku seorang da'i. tapi ceramah dihadapan orang banyak salah satu

syarat yang mendasar pang gasan seorang da'i. jadi praktik ceramah ini sangat baik dilakukan dalam mencetak kader-kader dai yang profesional.

Gambar 4.12

Foto: Kegiatan Latihan Ceramah bagi santri kelas 3 Wustha di Mushalla



Gambar 4.13

Foto: Kegiatan Latihan Ceramah 3 Wutha di Mushalla



Gambar 4.14
Foto: Latihan Ceramah bagi Santri kelas 1 Ulya



Gambar 4.15
Foto : Latihan Ceramah bagi Santri kelas 1 Ulya



f. Pembacaan Maulid Habsy

Selawat kepada Nabi Muhammad saw berarti seseorang berdoa agar Allah swt memberikan rahmat dan keridhaan kepada Rasulullah. Membaca selawat dan melantunkan syair-syair yang menyenangkan bahkan menentramkan hati para pembaca dan pendengar selawat yang mudah untuk diikuti para santri

Dalam penelitian pembacaan selawat di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yang dimaksud seperti maulid habsyi yang dilaksanakan setiap malam Selasa setelah salat maghrib yang dipimpin oleh Ustaz Baderuzzaman beserta santri. pembacaan selawat burdah yang dimulai setelah salat maghrib di malam Jumat dilanjutkan pembacaan *Ratibul AL-Haddad*, sedangkan pembacaan surah *Yasin*, *Al-Waqiah*, *Al-Mulk*, *Wirdul Latif* serta tahlil dan dilanjutkan dengan sholat Isyraq yang dilaksanakan hari Jumat setelah salat subuh berjamaah dengan pembimbing ketika awal pembacaan, kegiatan dimulai dan selanjutnya diteruskan oleh buhan santri. Dari hasil wawancara dengan Ustaz Baderuzzaman metode yang digunakan pembimbing adalah metode keteladanan dan kedisiplinan dengan memulai kegiatan yang baik serta bisa dicontoh. Kegiatan tersebut berisi tentang pujian kepada Rasulullah sehingga dalam bimbingan tersebut diharapkan para santri dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Rasul dan keimanan kepada Rasuhnya.

Hal diatas sangat berkaitan dengan pernyataan Ustaz Baderuzzaman beliau mengatakan:

“maulid habsyi disini digawi pas malam selasa imbah sholat maghrib yang memimpinnya aku pang rajin, kalo nya burdah malam jum'at disambung Ratib Al-Haddad. Kalonya yasin, waqiah, al-mulk, wirdul latif lawan tahlil tu sambung pulang sholat isyraq pas hari jum'at nya, dipimpin dulu hanyar ditarusakan buhan santrinya, metode yang dipakai keteladanan lawan kedisiplinan dengan kegiatan yang baik dan benar serta dicontoh. Kegiatan ini memuji nabi jadi diharapkan banar supaya inya mahir membaca maulid jadi timbul kecintaan lawan nabi mudahan beberkah jadinya inya sekolah ilmunya kawa diamalkan.”⁵¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bentuk Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

a. Faktor pendukung kaderisasi dai

1) Dilakukan Rutin setaip hari

Salah satu faktor pendukung bentuk kaderisasi dai yang ada dipondok Pesantren Ishlahul Aulad adalah kegiatan yang dilakukan rutin dari hasil wawancara. Menurut dari beberapa santri di pondok pesantren tersebut dilakukannya praktik ceramah setiap hari setelah salat dzuhur, dengan adanya praktik ceramah yang dilakukan setiap hari tersebut membuat para santri terlatih untuk tampil didepan umum dan membuat mental para santri terasah. Menurut K.H Ahmad Syairazi :

“kegiatan praktik ceramah ini digawi saban hari bila sudah tuntung sholat dzuhur, yang tampil begantian dalam sehari bisa dua atau tiga orang yang tampil dengan adanya praktik ceramah yang digawi saban hari kayaini jadi melatih mental para santri jua supaya inya mahir tampil dihadapan urang banyak walaupun ini masih dalam lingkup pesantren mudahan inya pas lulus tampil ditengah masyarakat langsung mentalnya kuat jadi buhan santrinya kada gugup lagi pembawaannya nyaman.

⁵¹Wawancara dengan Ustadz Baderuzzaman, Pembina Maulid Habsyi Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, 15 Agustus 2022

Hal di atas sangat sesuai dengan pernyataan K.H Ahmad Syairazi, beliau mengatakan:

“ faktor pendukung kaderisasi dipondok ini salah satunya dilakukan setiap hari tu pang kaya praktik cermah tu, diadakan dimushalla imbah sholat dzuhur, kenapa jadi diadakan setiap hari supaya inya terlatih bila sudah lulus turun kemasyarakat bisa inya beceramah, manaqib, kada guguplah inya kawa menyampaikan dengan baik dan benar.

2) Materi yang sesuai

Salah satu faktor pendukung dalam kaderisasi di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yaitu materi yang sesuai dengan kebutuhan para santri atau maupun nantinya di masyarakat agar nantinya para santri dapat mengamalkannya apabila terjun di masyarakat secara langsung. Materi-materinya pada saat pengkaderan seperti bagaimana caranya salat dengan benar agar sah salatnya, puasa, zakat, haji, bagaimana cara berwudhu yang benar, bagaimana caranya menghormati teman sebaya, anak-anak kecil, atau orang tua, menjauhi perbuatan yang di benci Allah seperti mabuk-mabukan, berzina, berjudi dan yang lain-lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan KH. Ahmad Syairaji beliau mengatakan:

“salah satu yang meulah santri tuh rami pelajaran iya kitab yang dipakai ni sesuai yang inya butuhkan apalagi pas inya lulus kena pas banar dipakai dalam masyarakat”.

b. Faktor Penghambat pola kaderisasi dai

1) Kurangnya Konsentrasi Bagi Santri

Salah satu faktor penghambat pola kaderisasi dai yang ada dipondok Pesantren Ishlahul Aulad adalah kurangnya konsentrasi santri pas guru memberi penjelasan, kurangnya waktu lawan jua faktor

keuyuhan. Kurangnya konsentrasi disebabkan faktor kelelahan saat guru menjelaskan gara-gara santrinya kelelahan jadi menimbulkan ketidakpahaman saat diberi pertanyaan atau disuruh mencontohkan apa yang sudah guru jelaskan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Maulidin salah satu santi, beliau mengatakan :

“faktor penghambat kaderisasi disini ka aii kurangnya konsentrasi pang menurut ulun, rajin kurang konsentrasi pas guru memberi penjelasan tu, kurang waktu lawan jua keuyuhan. Pas guru menjelaskan tu kelapahan jadi kurang paham apa yang dijelaskan gurutu. buhannya nih rajin kurang konsentrasi pang, pas guru tu menjelaskan inya ada yang melamun apakah yang dipikirkannya nah itu salah satu faktor penghambat kaderisasi disini.”⁵²

2) Kecerdasan dan pengucapan yang berbeda-beda

Dari hasil observasi dan wawancara kendala yang peneliti dapatkan dalam bimbingan tadarus al-qur'an dan kitab kuning dari beberapa santri tersebut ada sebagian yang tidak merasakan kendala dalam bimbingan tadarus Al-Qur'an tapi ada sebagian yang memiliki kendala dalam bimbingan tadarus al-qur'an tersebut yaitu berupa kesulitan untuk mengingat hapalan dan kekliruan dalam pengucapan karena kecerdasan dan lidah seseorang itu berbeda-beda tidak sama ada yang cepat dalam menghapal dan ada juga yang yang lambat, ada juga lidah berbeda untuk mengucapkan bacaan al-qur'an yang benar sesuai dengan tajwidnya.

⁵²Wawancara dengan Maulidin, Santri Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, 16 Agustus 2022

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan KH. Ahmad

Syairaji :

“kepintaran lawan pengucapannya berbeda-beda pang setiap santri nih, pas ta 'limul al-qur'an tu lawan pengajian kitab kuning ada yang biasa aja tapi ada jua yang kengalihan karena kepintarannya beda-beda, pas disuruh menghafal ayat ayat ada yang tesalah-salah membacanya, lawan kengalihan menyambat nya, ada yang capat mehapal ada yang lambat, ada jua ilatnya beda gasan menyambat bacaan al-qur'an tu.”

3) Kurang percaya diri

Dari beberapa santri ada sebagian santri kadada merasakan kendala dalam Praktik Ceramah tapi ada beberapa santri yang merasakan kendala dalam Praktik Ceramah. Adapun kendala yang dirasakan dari Santri yang bernama Fadlan dan Rasyid yaitu kurangnya rasa percaya diri pas menyampaikan praktik ceramah tersebut. Karena merasa malu dan takut salah meulah diri menjadi gugup dan tesalah salah dalam menyampaikannya dikarenakan kurangnya rasa percaya diri setiap akan diperintah oleh pembimbing dalam melakukan kegiatan tersebut.

“nah ini faktor paling banyak sudah dipesantren ini kada percaya diri dari santrinya nih, pas praktik ceramah tu banyak yang kada percaya diri supan jer tampil ditengah urang banyak, menurut K.H Ahmad Syairazi pimpinan pondok.

“ulun supan pang rajin amun becaramah nih rasa ulun ini pang faktor yang meulah ulun kada pede tampil ditengah urang banyak, rasa keyapa bila sorang dimuka sorangan ditonton urang banyak hen, menurut Rasyid santri pondok pesantren ishlahul aulad.”⁵³

⁵³Wawancara dengan Rasyid, Santri Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, 18 Agustus 2022

Kurangnya percaya diri para santri juga menjadi factor penghambat dalam pola kaderisasi dai di pondok pesantren Ishlahul Aulad.

4) Malas dan Bosan

Kendala yang dihadapi sebagian santri melalui wawancara saat pembelajaran kitab kuning adalah kurangnya kreasi dan motivasi dari pembimbing dalam mengajar santrinya sehingga membuat sebagian santri merasa malas dan bosan saat mengikuti pembelajaran kitab kuning.

“ulun rajin koler lawan bosan bila pelajaran kitab kuning karena menurut ulun pang kurang kreasi lawan motivasi dari pembimbing dalam mengajar nya jadi kami bubuhan santri nih koler koler bosan jua. Menurut Rahmad santri pondok pesantren.”⁵⁴

Salah satu faktor penghambat dari pola kaderisasi dai yaitu malas dan bosan karena materi yang disampaikan kadang-kadang kurang menarik.

5) Kesehatan

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri peneliti menemukan kendala yang membuat para santri tidak mengikuti pembelajaran adalah kesehatan. Mereka para santri mengatakan dengan kondisi tubuh yang sakit membuat mereka menjadi malas, tidak konsentrasi bahkan sampai tidak hadir dalam pembelajaran.

“ kesehatan salah satu faktor, kerancakan santrinya nih garing jadi santrinya kada umpat belajar lawan jua gara-gara awak kada tapi nyaman bisa jua meulah inya malas jadi kada konsentrasi lagi pas belajar, menurut K.H Ahmad Syairazi.

“ faktor kesehatan nih meulah kada konsen belajar, gara-gara garing atau kada nyaman awak kada umpat belajar, amun umpat jua

⁵⁴Wawancara dengan Rahmad, Santri Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, 18 Agustus 2022

*belajar bisa kada konsen lagi fokusnya hilang, menurut Najhan santri pondok pesantren.*⁵⁵

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu factor penghambat dari pola kaderisasi di pondok pesantren Ishlahul Aulad adalah factor Kesehatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan data pokok yang telah disajikan di atas, maka guna memperoleh pembahasan yang lebih tajam untuk mempermudah membuat kesimpulan. Selanjutnya penulis memberikan analisi data.

Bentuk Kaderisasi di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad melalui strategi penempatan asrama, kegiatan, latihan, praktik dan pengalaman ajaran Islam, seperti: strategi penempatan asrama ditengah-tengah masyarakat, praktik maulid habsyi, praktik ceramah, praktik manaqib, pengajian kitab kuning. Semua bentuk latihan praktis tersebut memang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam penerapannya di masyarakat nantinya. Hal tersebut tentunya sangat berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu bentuk-bentuk kaderisasi itu berupa Latihan ceramah, pengajian majelis taklim, *muthala'ah*, Maulid habsyi dan tadarus Al-Qur'an bahkan dalam penelitian ini ada beberapa tambahan yaitu praktik manaqib dan pengajian kitab kuning. Kaderisasi dalam penelitian ini adalah kaderisasi formal yang dibentuk secara berencana, teratur, dan terarah.

⁵⁵Wawancara dengan Najhan, Santri Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, 18 Agustus 2022

Kaderisasi di Pondok pesantren Ishlahul Aulad juga merupakan salah satu bentuk dakwah dimana dalam kaderisasi juga ada unsur-unsur dakwah yaitu, mubaligh atau seorang dai yang dilakukan oleh para pengajar, dan mad'unyaa sendiri para santri, materi dakwahnya pun juga bermacam-macam yaitu materi akidah, Syariah sampai akhlak. Metode yang digunakan juga bermacam-macam yaitu bisa menggunakan metode ceramah bahkan langsung praktik dan media yang digunakan dalam kaderisasi dai disini yaitu bisa berupa tulisan bisa juga berupa lisan atau secara langsung.

Selain mereka dibekali dengan latihan-latihan praktis mereka juga dibekali dengan materi-materi keilmuan yang akan menunjang mereka menjadi para kader-kader dai yang mempuni. Materi-materi itu seperti Ta'limul Al-Qur'an, ta'limul kitab-kitab fiqh, tasawuf, dan lain sebagainya.

1. Strategi penempatan asrama

Penempatan asrama pondok pesantren Ishlahul Aulad ditengah-tengah masyarakat ini bertujuan agar santri bisa langsung terjun kemasyarakat dalam kegiatan praktik dakwahnya dan menunjang kedepannya untuk lebih terampil dalam berdakwah dimasyarakat nantinya. Dan terbukti penempatan asrama ditengah-tengah masyarakat ini sangat berpengaruh terhadap pengkaderan, para santri lebih terampil dalam menentukan materi, metode dan teknik.

Strategi penempatan asrama ini akan membentuk santri memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dakwah.

2. Ta'limul Al-Qur'an

Ta'limul Al-Qur'an ini bertujuan agar dai bukan hanya bisa menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an saja tetapi juga mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an. Dan yang paling penting ketika mereka setelah lulus pondok dan pulang ke kampung dan disuruh mengimami salat bacaan dan surah yang dibacanya baik dan benar dengan kaidah tajwidnya.

Belajar Al-Qur'an ini sendiri bukan hanya mewajibkan bagi orang-orang yang ingin menjadi dai atau pun ingin menjadi ustaz, tetapi diwajibkan bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Karena disetiap salat pasti membaca ayat suci Al-Qur'an, maka seseorang tidak akan sah salatnya jika bacaan Al-Qur'an tidak benar.

3. Pengajian Kitab Kuning

Kaderisasi dai di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad juga mendalami kitab-kitab kuning atau kitab-kitab klasik yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu, yang sampai sekarang karangan-karangan kitabnya ini menjadi rujukan bagi para dai-dai dalam berdakwah dan menyampaikan ajaran-ajaran agama islam kepada masyarakat.

Pembelajaran kitab kuning ini diharapkan para santri mempunyai pengetahuan yang dalam tentang ilmu tentang fiqih, hadist, dan tasawuf. Untuk nantinya menjadi bekal bagi mereka dalam berdakwah dimasyarakat dan membimbing kegiatan ibadah masyarakat. Metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab ini dari adalah dengan membacakan materi kitab, dengan dijelaskannya dalam pembelajaran kitab itu

diharapkan agar santri dapat mudah memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing. Lalu dilanjutkan dengan tanya jawab jika ada yang tidak mengerti, setiap santri memiliki pemikiran dan pemahaman yang berbeda beda, ada yang mudah dalam memahami tetapi ada juga yang sulit untuk memahami maka dari itu setiap setelah menjelaskan selalu diadakan tanya jawab untuk santri yang tidak paham atau kurang memahami tentang apa yang disampaikan oleh pembimbing. Terkadang ada juga bisa disertai tanya jawab ketika ustaz sedang menjelaskan sebuah materi.

4. Praktik Manaqib

Praktik manaqib ini sama dengan praktik ceramah yaitu sama sama tampil didepan umum atau orang banyak hanya saja tema yang disampaikan berbeda. Praktik manaqib ini sangat penting dibina untuk pengkaderan dai. Dalam praktik manaqib tidak hanya untuk sekedar melatih mental seorang dai, tetapi juga bagaimana cara menyampaikan pengetahuan ilmu agama kepada masyarakat. Dengan adanya praktik manaqib seorang santri dikader bagaimana menjadi seorang yang dapat tampil percaya diri dan dapat menguasai suasana didepan umum dan diajarkan bagaimana membaca manaqib dan menguasai faidah-faidah yang terkandung dalam manaqib itu. bagaimana cara penyampaian yang baik dan benar didepan umum agar tidak menyinggung orang lain atau memprovokasi orang lain. Itulah pentingnya praktik manaqib ini dilaksanakan.

5. Praktik Ceramah

Praktik ceramah tidak dapat dilepaskan dari suatu pengkaderan seorang dai, karena keterampilan ceramah adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang dai. walaupun sebuah dakwah tidak harus melalui dengan ceramah dihadapan orang banyak, dakwah juga dapat dilakukan dengan Dakwah Bil-Hal yaitu dengan perbuatan dan tingkah laku seorang dai. akan tetapi ceramah dihadapan orang banyak adalah salah satu syarat yang mendasar bagi seorang dai. Maka praktik ceramah ini sangat baik dilakukan dalam mencetak kader-kader dai yang profesional. Banyak hal yang harus dikuasai seorang dai dalam kaitannya dengan pidato, seperti teknik membuka dan menutup pidato, pendekatan yang digunakan dalam menguraikan, kemampuan dalam membangkitkan semangat dan perhatian serta rasa ingin tahu mad'u terhadap materi yang disampaikan.

6. Pembacaan Maulid Habsyi

Pembacaan maulid habsyi selawat kepada Nabi Muhammad saw berarti seseorang berdoa agar Allah swt memberikan rahmat dan keridhaan kepada Rasulullah. Membaca sholawat dan melantunkan syair-syair dapat menyenangkan bahkan menentramkan hati para pembaca dan pendengar. Pembacaan maulid habsyi dilakukan secara rutin agar santri dapat mengamalkan kegiatan yang baik dan benar agar selalu rindu dan cinta kepada Rasulullah Saw. Maka dapat dipahami bimbingan pembacaan selawat dari pembimbing di musala memberi tauladan kepada santri agar senantiasa memuji Rasulullah saw supaya mendapat syafaat di akhirat kelak.

Dengan berselawat diharapkan para santri merasa tenang dan tentram hatinya, dalam prosesnya para santri mengatakan begitu menikmati pelaksanaannya karena menjadi rutinitas mingguan. Karena berselawat merupakan amalan yang diperintah Allah dan Rasul-Nya. Selawat adalah amalan yang mulia, karena Allah pun berselawat atas nabi Muhammad saw. Pada dasarnya setiap melakukan kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu kegiatan tersebut. Mengkader dai di Pondok Pesantren bukanlah hal yang mudah kita harus mempunyai keahlian dalam bidang tersebut karena setiap santri memiliki kepribadian masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka faktor pendukung kaderisasi dai di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yaitu sebagai berikut:

1. Dilakukan Rutin Setiap Hari

Setiap Pondok Pesantren di Kalimantan pasti melakukan kegiatan *muhadharah* tetapi berbeda dengan yang ada di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad ini. Faktor yang paling mendukung dalam Kaderisasi disini adalah dengan kegiatan praktik ceramah yang dilakukan rutin setiap hari setelah sholat dzuhur. Dengan rutinnya kegiatan yang dilakukan setiap hari setiap setelah sholat dzuhur membuat para santri menjadi lebih terbiasa lagi dalam hal ceramah didepan umum dan menjadikan mental santri lebih terasah tidak malu untuk tampil ditengah orang banyak dan mampu menguasai suasana, kelak setelah lulus dari pondok pesantren sudah terbiasa jika diminta untuk ceramah ditengah masyarakat.

2. Materi Yang Sesuai

Materi yang sesuai digunakan di Pondok pesantren tersebut membuat dapat menjadi faktor dalam kaderisasi, kesesuaian materi yang diberikan akan menjadikan santri lebih mudah dalam menentukan tema jika tampil didepan umum. Materi-materinya seperti bagaimana caranya salat dengan benar agar sah salatnya, puasa, zakat, haji, bagaimana cara berwudhu yang benar, bagaimana caranya menghormati teman sebaya, anak-anak kecil, atau orang tua, menjauhi perbuatan yang di benci Allah seperti mabuk-mabukan, berzina, berjudi dan yang lain-lain

Adapun Faktor penghambat kaderisasi dai di Pondok pesantren Ishlahul Aulad yaitu :

1. Kurangnya Konsentrasi Bagi Santri

Konsentrasi santri yang kemana-mana membuat mereka tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran yang membuat kaderisasi dai tidak dapat berjalan dengan baik. kurangnya konsentrasi dikarenakan waktu yang terbatas yaitu kurangnya memaksimalkan waktu pelajaran yang terbatas sehingga tidak cukup waktu untuk menjelaskan materi bimbingan dihadapan pembimbing dan kurangnya kesungguhan dalam belajar sehingga tidak dapat memahami materi bimbingan dengan baik. Misalkan sewaktu pembimbing menjelaskan tentang peletakan niat dihati dengan mengucapkan niat di mulut serta bagaimana berniat dihati, dengan tujuan niat, dan fungsi niat tersebut.

Upaya untuk meningkatkan konsentrasi dengan fokus pada pelajaran atau pekerjaan yang dilakukan agar bisa konsentrasi, tidur dan istirahat yang cukup, karena kurang tidur atau istirahat dapat menimbulkan kepada konsentrasi sehingga berdampak tidak baik. Agar dapat berkonsentrasi dengan maksimal, upayakan bisa membagi waktu antara tidur dengan pekerjaan. Gunakan waktu untuk istirahat jika konsentrasi menurun.

2. Kecerdasan Dan Pengucapan Yang Berbeda-Beda

Dalam bimbingan tadarus Al-Qur'an dan pengajian kitab kuning dari beberapa santri memiliki kendala seperti kesulitan dalam mengingat hapalan dan kekeliruan dalam pengucapan karena kecerdasan dan pengucapan seseorang itu berbeda-beda. Kecerdasan dan pengucapan salah satu faktor psikologis yang penting dalam proses pembelajaran untuk menentukan karakter belajar.

Menghafal Al-Qur'an seseorang yang memiliki ingatan yang kuat disebut kecerdasan kognitif yaitu menghafal Al-Qur'an mampu meningkatkan mengingat dan berfikir lebih kritis dan terarah. Kendala dalam bimbingan di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad adalah kesulitan menghafal dan membaca dikarenakan kecerdasan dan pengucapan yang berbeda-beda, dan motivasi untuk mendalami materi pembelajaran kurang sehingga membuat motivasi dalam menghafal kurang dan mengakibatkan pada kemalasan.

Cara untuk meningkatkan kecerdasan dan pengucapan adalah terus melatih dan tidak putus asa baik dengan membaca buku untuk

melatih kemampuan berfikir dan pengucapan, menambah wawasan serta menjaga kesehatan otak.

3. Kurangnya percaya diri pada santri

Kendala dalam proses bimbingan ibadah di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad yakni terdapat santri dengan kurangnya percaya diri ketika mau tampil kedepan sewaktu latihan muhadarah, keterampilan ibadah dan membaca kitab kuning sewaktu diperintah guru dikarenakan kurangnya bakat dibidang keagamaan tersebut atau berbicara dihadapan orang banyak, menyampaikan suatu pendapat Sehingga menjadikan santri kurang berkembang untuk proses meningkatkan kepercayaan diri. Maka upaya seorang pembimbing perlu berperan dan memotivasi kepercayaan santri dengan dukungan lingkungan sekitar.

Adapun cara meningkatkan kepercayaan diri santri yaitu dengan mengenali penyebab kurang percaya dirinya untuk tampil dihadapan orang banyak misalnya dengan menjadikan diri menjadi penting serta menjadi bernilai.

4. Malas Dan Bosan

Sifat malas dan bosan menjadi kendala bagi santri melalui wawancara waktu penelitian pembelajaran kitab kuning adalah sebagian besar para santri tidak memiliki kendala dalam pembelajaran kitab kuning akan tetapi sebagian dari santri memiliki kendala dalam bimbingan kitab kuning tersebut. Kurangnya kreasi dan motivasi dari pembimbing dalam mengajar santrinya sehingga membuat para santri merasa malas dan

bosan mengikuti pembelajaran. Maka cara agar para santri tidak merasa bosan bahkan malas dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi dan canda serta hiburan yang dapat memberikan semangat para santri dalam mengikuti pembelajaran.

5. Kesehatan

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri di pondok pesantren, peneliti menemukan adanya kendala yang membuat para santri sampai tidak mengikuti pembelajaran adalah tentang Kesehatan. Mereka para santri mengatakan dengan kondisi tubuh sedang sakit sehingga membuat santri menjadi malas, tidak konsentrasi bahkan sampai tidak mengikuti dan hadir dalam pembelajaran maupun bimbingan keagamaan.

Cara membuat mereka sehat dan dapat mengikuti pembelajaran adalah dengan minum obat serta istirahat yang cukup agar sehat sehingga dapat mengikuti pembelajara dengan maksimal.

Faktor pendukung dan penunjang kaderisasi dai di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad sangat sesuai dengan teori yang dipakai yaitu bahwa sumber daya manusia akan mendukung sebuah kaderisasi dai. Dalam penelitian ini sumber daya pengajar yang sangat mendukung yaitu bisa menguasai dan memahami materi apa yang sesuai untuk disampaikan. Namun sumber daya manusia ini juga yang dominan menjadi faktor penghambat dalam kaderisasi dai di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, yaitu sumber daya manusia dari segi santrinya adanya perbedaan dari

kecerdasan, kecakapan dan yang lainnya sehingga membuat kaderisasi dai di pondok tersebut menjadi penghambat.